

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, setiap perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas atau sesuai kemampuan perusahaan bersangkutan dalam mempertahankan kelangsungan hidup aktivitasnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, pihak manajemen perusahaan harus mengoptimalkan pencapaian laba atau keuntungan agar dapat mempertahankan aktivitas perusahaan, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Laba dapat menjamin eksistensi perusahaan baik dalam operasi maupun dalam kemampuan untuk memberikan *dividen* yang memuaskan kepada para pemegang sahamnya.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu adalah dengan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting bagi manajer perusahaan untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.

Analisis laporan keuangan dimulai dengan pemahaman yang cukup tentang laporan keuangan, yaitu neraca, laba rugi dan laporan arus kas. Walaupun demikian setiap perusahaan beroperasi dengan industri yang berbeda, sehingga pemahaman industri juga diperlukan untuk memperdalam konteks analisis. (Prihadi, 2010:4).

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, dimana analisis keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan, rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Suatu perusahaan dikatakan berhasil dalam kegiatan usahanya apabila secara terus menerus mampu memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang harus segera dibayar dan mendapatkan laba yang merupakan syarat mutlak dalam menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan harus mempertimbangkan aspek likuiditas dan aspek profitabilitasnya agar usahanya dapat berhasil.

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun pendapatan investasi. Dan laba perusahaan itu sendiri dapat diukur dengan *Return on Investment* (ROI) perusahaan. Karena ROI mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROI digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola

investasinya. ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanaman modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham adalah *Return on Investment* (ROI). Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Likuiditas (*Liquidity*) secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo. Sedangkan profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri.

Likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba (profitabilitas), karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan untuk memperoleh keuntungan. Idealnya, modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan, yang

berarti tidak terdapat kekurangan modal dan tidak terdapat sumber daya yang menganggur. Dengan demikian kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum.

Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan. Dipandang dari sudut sisi kreditor, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik, karena dana jangka pendek kreditor yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlahnya relatif lebih banyak. Tetapi jika dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik, karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, persediaan yang relatif berlebihan, atau karena kebijakan kredit perusahaan yang tidak baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha. Masalah likuiditas juga dapat dipandang sebagai masalah penting jika dilihat dari besarnya dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar.

Jika suatu perusahaan hanya memperhatikan likuiditasnya tetapi mengabaikan yang lainnya, akibatnya perusahaan mengambil kebijaksanaan dengan menyediakan uang kas dan alat-alat likuid lainnya dalam jumlah yang sangat besar. Hal ini dapat menimbulkan akibat bahwa sebagian besar modal lancar tidak produktif sehingga aktivitas perusahaan menjadi kurang lancar dan menyebabkan pula tingkat profitabilitas menurun atau bahkan mengalami kerugian. Sebaliknya apabila perusahaan hanya mengejar profitabilitas tanpa memperhatikan likuiditas perusahaan maka dapat menyebabkan kepercayaan

pihak luar terhadap perusahaan berkurang. Berkurangnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan akan mengakibatkan kerugian yang lebih besar lagi. Jadi, seorang manajer perusahaan perlu mengambil kebijaksanaan yang menjaga keseimbangan, khususnya antara likuiditas dengan profitabilitas, agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, bahkan berkembang disamping memperoleh kepercayaan dari mitra usaha perusahaan.

Masalah likuiditas merupakan *trade off* yang senantiasa dihadapi oleh manajer. Manajer harus mampu melakukan perencanaan dan pengendalian aktiva lancar dan hutang lancarnya sedemikian rupa, sehingga dapat meminimalkan risiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hutang-hutang jangka pendeknya. Selain harus pula menghindari investasi dalam aktiva lancar yang berlebihan. Eljelly (2004:48). Ketidakseimbangan antara jumlah aktiva likuid yang dimiliki perusahaan dengan hutang-hutang yang harus segera dibayar merupakan penyebab yang umum dari timbulnya *financial distress*.

Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keseluruhan keuntungan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Perusahaan yang kekuatan membayarnya besar sehingga mampu untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya, dikatakan perusahaan yang likuid. Perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan untuk membayar disebut likuid. Jika menyangkut dengan kewajiban kepada pihak luar (kreditur) dinamakan likuiditas badan usaha. Dan jika menyangkut dengan kewajiban finansialnya untuk menyelenggarakan proses produksi, maka dinamakan likuiditas perusahaan.

Rasio likuiditas dapat diukur dengan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *cash turnover ratio*.

Rasio likuiditas meningkat maka baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun (Syamsudin, 2002). (Horne, 2005) juga menambahkan bahwa kemampuan memperoleh laba selama periode tertentu akan mengorbankan likuiditas (aktiva lancar) maupun modal, baik modal sendiri maupun secara keseluruhan.

PT. Indosat Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi yang setiap saat berhubungan dan melayani pengguna jasa, maka kebutuhan modal kerja terutama yang bersifat jangka pendek harus selalu tersedia untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan dan sekaligus melakukan pembayaran kewajiban atau hutang jangka pendek yang sewaktu-waktu tertagih atau jatuh tempo dan juga sebagai pembayaran operasional perusahaan. Dengan kata lain, PT. Indosat Tbk harus menjaga tingkat likuiditasnya untuk mempertahankan rutinitas perusahaan dengan mengharapkan profitabilitas yang optimal agar dapat diinvestasikan kembali sebagai modal kerja.

Berikut ini data laporan keuangan PT. Indosat Tbk dari tahun 2008-2017, dengan *Return on Investment* (ROI) sebagai variabel dependen, dan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Cash Turnover Ratio* sebagai variabel independen.

Tabel 1. 1.

Rata-rata ROI, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Cash Turnover Ratio* PT. Indosat Tbk, Tahun 2008-2017

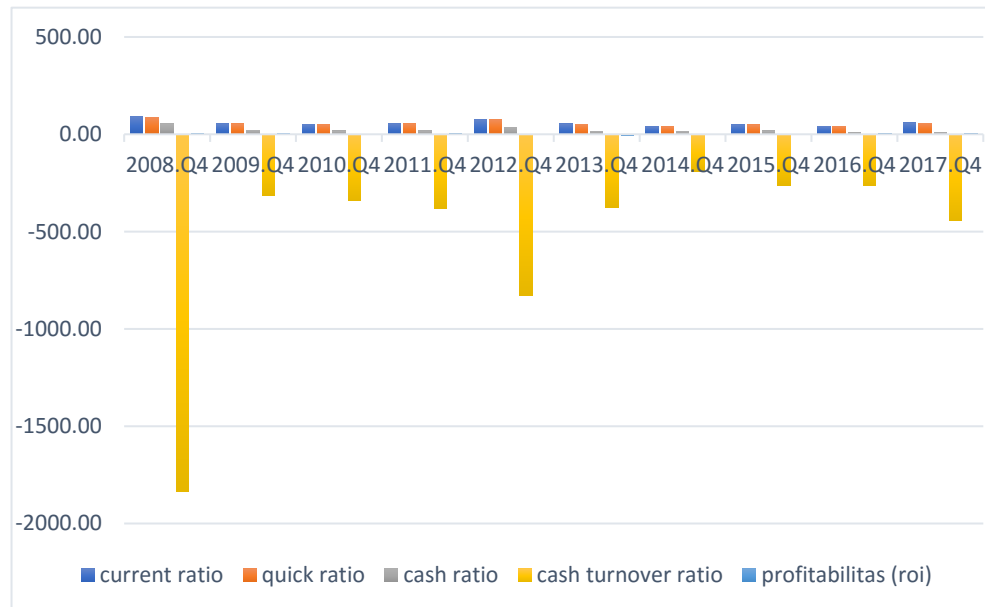
| Tahun | ROI | <i>Current Ratio</i> | <i>Quick Ratio</i> | <i>Cash Ratio</i> | <i>Cash Turnover Ratio</i> |
|-------|---------|----------------------|--------------------|-------------------|----------------------------|
| 2008 | 3.63% | 90.49% | 88.22% | 53.75% | -1837.48 |
| 2009 | 4.74% | 54.64% | 53.79% | 21.71% | -314.40 |
| 2010 | 1.23% | 51.55% | 50.67% | 17.37% | -342.03 |
| 2011 | 1.79% | 55.05% | 54.41% | 18.61% | -382.99 |
| 2012 | 0.88%% | 75.43% | 74.95% | 35.56% | -828.20 |
| 2013 | -4.89%% | 53.13% | 52.86% | 16.55% | -377.13 |
| 2014 | -3.49%% | 40.63% | 40.39% | 16.46% | -191.82 |
| 2015 | -2.10% | 49.46% | 49.27% | 18.07% | -264.15 |
| 2016 | 2.51% | 42.30% | 41.88% | 9.69% | -265.00 |
| 2017 | 2.57% | 58.51% | 57.97% | 10.34% | -445.25 |

Sumber: Laporan Keuangan PT Indosat Tbk Tahun 2008-2017 (Data diolah)

Dari tabel 1.1 di atas terlihat perkembangan rata-rata ROI (*Return on Investment*) pada PT. Indosat Tbk, tahun 2008-2017 yang diteliti cenderung mengalami *fluktuatif*, peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2009, 2011, 2016 dan 2017. Sedangkan investor lebih menginginkan peningkatan yang terus menerus pada rasio profitabilitas diantaranya ROI (*Return on Investment*) dan rasio yang mempengaruhi ketidakstabilan ROI (*Return on Investment*) yaitu dengan meneliti rasio likuiditasnya.

Grafik 1.1

Perkembangan Rata-rata *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Cash Turnover Ratio* dan ROI Pada PT. Indosat Tbk Tahun 2008-2017



Sumber: Laporan Keuangan PT. Indosat Tbk tahun 2008-2017 (Data diolah)

Berdasarkan dari grafik 1.1 diatas hasil perhitungan likuiditas menunjukkan bahwa *current ratio* dalam 10 tahun terakhir (tahun 2008 s/d tahun 2017) yang menunjukkan bahwa hanya mengalami peningkatan pada tahun 2011, 2012, 2015, dan 2017, sedangkan pada tahun 2009, 2010, 2013, 2014, dan 2016 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan aktiva lancar lebih rendah dan lebih kecil nilainya dibandingkan dengan hutang lancar. Nilai tertinggi pada *current ratio* sebesar 90.49% pada tahun 2008 dan terendah 40.63% pada tahun 2014.

Quick ratio dalam 10 tahun terakhir (tahun 2008 s/d tahun 2017) yang menunjukkan bahwa hanya mengalami peningkatan pada tahun 2011, 2012, 2015, dan 2017. Sedangkan pada tahun 2009, 2010, 2013, 2014, dan tahun 2016

mengalami penurunan. Nilai tertinggi 88.22% pada tahun 2008 dan terendah 40.39% pada tahun 2014.

Cash Ratio pada grafik diatas menunjukkan bahwa dalam 10 tahun terakhir (tahun 2008 s/d tahun 2017) yang menunjukkan bahwa hanya mengalami peningkatan pada tahun 2011, 2012, 2015, dan tahun 2017. Sedangkan pada tahun 2009, 2010, 2013, 2014, dan tahun 2016 mengalami penurunan. Nilai tertinggi 53.75% pada tahun 2008 dan terendah 9.69% pada tahun 2016.

Cash Turnover Ratio pada grafik diatas menunjukkan bahwa dalam 10 tahun terakhir (tahun 2008 s/d tahun 2017) mengalami fluktuatif. *Cash turnover ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar -191.82% dan mengalami penurunan pada tahun 2008 sebesar -1837.48%.

Return on Investment (ROI) pada grafik diatas menunjukkan cenderung mengalami *fluktuatif*. Peningkatan tertinggi sebesar 1.11% terjadi pada tahun 2009 dan terendah -4.01 pada tahun 2013.

Hal itu mengindikasikan bahwa kemampuan PT. Indosat Tbk, dalam menghasilkan laba dalam mengelola investasinya menunjukkan tidak konsisten, karena ROI (*Return on Investment*) masih mengalami fluktuasi yaitu kenaikan dan penurunan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai masalah pengaruh *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *cash turnover ratio* terhadap profitabilitas. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada PT. Indosat Tbk Tahun 2008-2017)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Untuk lebih mengarahkan pembahasan agar tidak ada kesimpangsiuran dalam pemecahan masalah, maka diperlukannya identifikasi masalah yang lebih terarah yang sesuai ruang lingkup pembahasan.

1. *Current ratio* pada perusahaan PT. Indosat Tbk, cenderung mengalami fluktuatif. Peningkatan paling tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 90.49%. Sedangkan yang paling terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 40.63%. Berarti *current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas.
2. *Quick ratio* pada perusahaan PT. Indosat Tbk, cenderung mengalami fluktuatif. Peningkatan paling tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 88.22%. Sedangkan yang paling terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 40.39%. Berarti semakin tinggi *quick ratio* maka kewajiban jangka pendeknya akan terpenuhi.
3. *Cash Ratio* pada perusahaan PT. Indosat Tbk, cenderung mengalami fluktuatif. Peningkatan paling tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 53.75%. Sedangkan yang paling terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 9.69%. Berarti semakin tinggi *cash ratio* pada perusahaan maka akan semakin besar perusahaan membayar kewajibannya.
4. *Cash Turnover Ratio* pada perusahaan PT. Indosat Tbk, cenderung mengalami fluktuatif. Peningkatan paling tertinggi terjadi pada tahun 2014

yaitu sebesar -191.82%. Sedangkan yang paling terendah terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar -1837.48%. Berarti *cash turnover ratio* PT. Indosat Tbk tidak efektif dalam membayar kewajibannya.

5. Dari segi profitabilitas yang dihitung oleh *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan PT. Indosat Tbk, cenderung mengalami fluktuatif. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 1.11%. Sedangkan yang paling terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar -4.01%. Berarti semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik, begitupun sebaliknya.

1.3. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis hanya membatasi variabel-variabel penelitian pada variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Cash Turnover Ratio* sebagai variabel independen dan *Return on Investment* (ROI) sebagai variabel dependen dengan mengambil sampel penelitian pada perusahaan PT. Indosat Tbk tahun 2008-2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh positif *Current Ratio* terhadap Profitabilitas pada PT. Indosat Tbk tahun 2008-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh positif *Quick Ratio* terhadap Profitabilitas pada PT. Indosat Tbk tahun 2008-2017?

3. Apakah terdapat pengaruh negatif *Cash Ratio* terhadap Profitabilitas pada PT. Indosat Tbk tahun 2008-2017?
4. Apakah terdapat pengaruh positif *Cash Turnover Ratio* terhadap Profitabilitas pada PT. Indosat Tbk tahun 2008-2017?
5. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Cash Turnover Ratio* terhadap Profitabilitas pada PT. Indosat Tbk tahun 2008-2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif *Current Ratio* terhadap Profitabilitas pada PT. Indosat Tbk tahun 2008-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif *Quick Ratio* terhadap Profitabilitas pada PT. Indosat Tbk tahun 2008-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh negatif *Cash Ratio* terhadap Profitabilitas pada PT. Indosat Tbk tahun 2008-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif *Cash Turnover Ratio* terhadap Profitabilitas pada PT. Indosat Tbk tahun 2008-2017.

5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Cash Turnover Ratio* terhadap Profitabilitas pada PT. Indosat Tbk tahun 2008-2017.

1.6. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian tersebut, maka dapat diperoleh kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Juga untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang manajemen keuangan terutama tentang likuiditas dan profitabilitas.
2. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan bahan referensi tentang informasi pengaruh *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *Cash Turnover Ratio* terhadap profitabilitas.
3. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atas hubungan rasio likuiditas dengan rasio profitabilitas.
4. Penelitian ini memberi bukti empiris tentang bagaimana pengaruh *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *Cash Turnover Ratio* terhadap profitabilitas. Selain itu juga dapat memperkaya bahan kajian atau referensi di bidang keuangan dan pasar modal untuk penelitian selanjutnya.

1.7. Kerangka Pemikiran

Kondisi keuangan dan kinerja perusahaan juga mempengaruhi jenis pendanaan yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin besar likuiditas perusahaan maka semakin kuat keseluruhan kondisi keuangan, dan semakin besar laba perusahaan maka semakin tinggi pendanaan yang digunakan, yaitu pendanaan hutang semakin menarik dengan adanya perbaikan dalam likuiditas, kondisi keuangan dan laba.

Van Horn dan Wachoic, Jr (2005:313) mengemukakan bahwa ada dua prinsip dasar keuangan yaitu:

- a. Profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas.
- b. Profitabilitas bergerak dalam garis lurus dengan resiko (yaitu terdapat keuntungan dengan kerugian antar resiko dengan pengembalian). Dalam mencapai profitabilitas yang lebih tinggi harus disadari bahwa resiko yang dihadapi akan lebih besar.

1.7.1. Hubungan *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

Hanafi (2004:37) mengungkapkan bahwa rasio lancar yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan aktiva lancar rendah), tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* atau tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Ada *trade-off* antara resiko dengan *return* dalam hal ini.

Current ratio menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya. Secara teoritis, jika *current ratio* meningkat maka profitabilitas akan menurun (berbanding terbalik). Karena sebagian dana yang dimiliki perusahaan digunakan hanya untuk melunasi hutang untuk mempertahankan likuiditas, sehingga dana untuk berinvestasi yang seharusnya bisa mendatangkan profit menjadi kurang.

1.7.2. Hubungan Quick Ratio Terhadap Profitabilitas

Sawir (2005:10) mengungkapkan bahwa persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Jadi rasio cepat lebih baik dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Quick ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika *Quick ratio* meningkat maka profitabilitas akan meningkat dan sebaliknya, karena dalam perhitungannya semua unsur persediaan dikurangkan atau dianggap tidak digunakan untuk membayar hutang jangka pendek.

1.7.3. Hubungan Cash Ratio Terhadap Profitabilitas

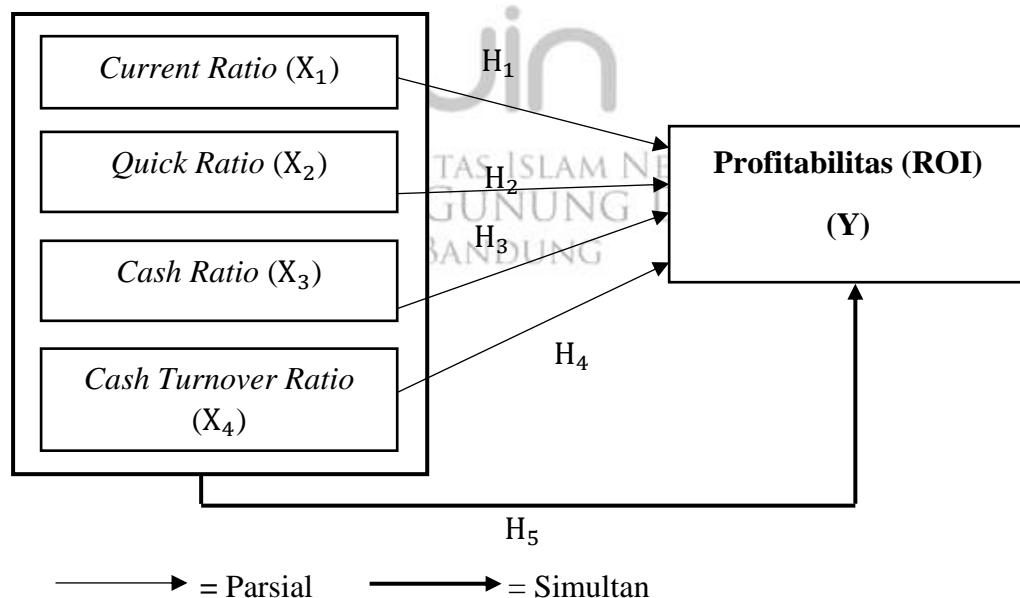
Riyanto (2001:94) menambahkan bahwa kas adalah unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk

mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar jumlah uang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas.

Cash ratio menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan dana kas yang tersedia. Secara teoritis, jika *cash ratio* meningkat maka profitabilitas menurun dan sebaliknya.

1.7.4. Hubungan *Cash Turnover Ratio* terhadap Profitabilitas

Rasio perputaran kas (*Cash Turnover Ratio*) adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran kas menunjukkan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang berputar dalam satu periode perusahaan. Maka semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2001:95).



Gambar 1.1 Kerangka Model Pemikiran Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

1.8. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 2.
Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Agus Rahman Alamsyah, Zainul Muchlas (2016) | <i>Current Ratio</i> , <i>Working Capital</i> <i>Turnover</i> , <i>Debt to</i> <i>equity ratio</i> , dan <i>Return on Investment</i> (ROI). | Secara parsial likuiditas (CR) dan efisiensi modal kerja (WCT) berpengaruh signifikan terhadap ROI, dan <i>lverage</i> (DER) terhadap profitabilitas (ROI) berpengaruh tetapi tidak signifikan. Secara simultan <i>current ratio</i> , DER, dan WCT berpengaruh signifikan terhadap ROI. |

| No | Peneliti | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Eunikeu Lamia, Tommy Parengkuan, Marjam Mangantar (2016) | <i>Current Ratio</i> , Peroutaran Modal Kerja, Perputaran piutang, <i>Debt to Total Assets Ratio</i> (DAR) dan <i>Return on Investment</i> (ROI). | Secara parsial maupun secara simultan <i>Current ratio</i> , perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan <i>Debt to Total Assets Ratio</i> (DAR) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Investment</i> (ROI). |
| 3. | Shani Adlirahman, Muhammad Rafki Nazar (2015) | <i>Current Ratio</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Fixed Asset Turnover</i> , dan <i>Return on Investment</i> (ROI). | Secara parsial hanya <i>working capital turnover</i> yang tidak berpengaruh siginifikan terhadap ROI, sedangkan <i>current ratio</i> dan <i>fixed assets Turnover</i> |

| No | Peneliti | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | <p>berpengaruh signifikan terhadap ROI.</p> <p>Secara simultan bahwa <i>current ratio</i>, <i>working capital turnover</i>, dan <i>fixed assets turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap ROI.</p> |
| 4. | <p>Virghina Ristanti Topowijono Sri Sulasmiyati (2015)</p> | <p>Likuiditas (<i>Current Ratio</i>, <i>Working Capital Turnover</i>), Efisiensi Modal kerja dan <i>Return on Investment</i> (ROI).</p> | <p>Variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Working Capital Turnover</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROI. Sedangkan secara parsial <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif</p> |

| No | Peneliti | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | Terhadap ROI dan sebaliknya <i>Working Capital Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Investment (ROI)</i> . |
| 5. | Fita Lestari (2014) | <i>Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Working capital to total asset ratio</i> dan <i>Return on Investment (ROI)</i> . | <i>Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Working capital to total asset ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Investment (ROI)</i> . |
| 6. | Yuliyati, Sunarto (2014) | Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Struktur Modal, dan <i>Return on Investment (ROI)</i> . | Secara parsial perputaran kas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on</i> |

| No | Peneliti | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|----------|---------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | <p><i>Investment</i> (ROI), sedangkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return on</i> <i>Investment</i> (ROI). Secara simultan perputaran modal kerja, perputaran kas dan struktur modal berpengaruh terhadap <i>Return on</i> <i>Investment</i> (ROI).</p> |

1.9. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul (Ahmad: 2008:145). Jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru

didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan tinjauan teoritis dan rumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis ke 1 (Secara Parsial)

$H_0 = \text{Current Ratio}$ tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

$H_a = \text{Current Ratio}$ berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

b. Hipotesis ke 2 (Secara Parsial)

$H_0 = \text{Quick Ratio}$ tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

$H_a = \text{Quick Ratio}$ berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

c. Hipotesis ke 3 (Secara Parsial)

$H_0 = \text{Cash Ratio}$ tidak berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

$H_a = \text{Cash Ratio}$ berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

d. Hipotesis ke 4 (Secara Parsial)

$H_0 = \text{Cash Turnover Ratio}$ tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

$H_a = \text{Cash Turnover Ratio}$ berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

e. Hipotesis ke 5 (Secara Simultan)

$H_0 = \text{Current Ratio}, \text{Quick Ratio}, \text{Cash Ratio}, \text{ dan } \text{Cash Turnover Ratio}$
tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_a = \text{Current Ratio}, \text{Quick Ratio}, \text{Cash Ratio}, \text{ dan } \text{Cash Turnover Ratio}$
berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROI)